

**PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN LITERASI
MEDIA KEPADA WARGA DURI KEPA
RT. 011 RW. 007 JAKARTA BARAT**

Laporan Pengabdian Masyarakat



Ketua Pelaksana: Sumartono S.Sos., Msi
Anggota pelaksana:
Novita Ambarsari (201552133)
Irzyan Hardjwinata (201552223)
Pelangi Mufida Nanda (201552230)
Endina Rachmatia Paramitha (20160502179)
Stefanus Kurniawan (20160502172)

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
JAKARTA
2018

HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Judul P2M : Literasi Media Online pada Warga Duri Kepa RT 011
RW 07, Jakarta Barat

Nama mitra : Kelurahan Duri Kepa

Ketua Tim Pengusul
Nama Lengkap : EUIS HERYATI, S.Sos, MM., M.Si
a. NIDN : 0301046803
b. Jabatan Fungsional : Lektor
c. Program Studi : Ilmu Komunikasi

Ketua Pelaksana
a. Nama Lengkap : SUMARTONO, S.Sos, M.Si
b. NIDN : 0307036802
c. Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

Anggota Pelaksana
1. Nama / N I M : NOVITA AMBAR SARI / 201552133
2. Nama / N I M : IRZYANN HARDJAWINATA / 201552233
3. Nama / N I M : PELANGI MUFIDA NANDA / 201552130
4. Nama / N I M : EDINA RACHMATIA P / 20160502170
5. Nama / N I M : STEFANUS KURNIAWAN / 20160502172

Lokasi Kegiatan
a. Tempat : Lingkungan RT 011 / RW 07
b. Alamat : Kelurahan Duri Kepa, Jakarta Barat
Luaran dihasilkan : Meningkatkan pengetahuan, pemahaman (;iterasi)
warga Duri Kepa

Jangka Waktu : 480 Jam

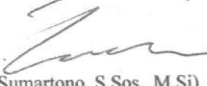
Mengetahui,

Wakil Dekan


Universitas
Esa Unggul
Fakultas Ilmu Komunikasi
(Euis Nurul Bahriyah, M.Si)
NIP/NIK. 297030076

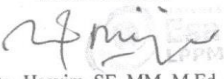
Jakarta, 14 Januari 2018

Ketua Pelaksana,


(Sumartono, S.Sos., M.Si)
NIP/NIK. 204040288

Mengetahui,

Ketua LP/LPPM


Dr. Hasyim, SE, MM, M.Ed
NIK 0201040164

**PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN LITERASI
MEDIA KEPADA WARGA DURI KEPA
RT. 011 RW. 007 JAKARTA BARAT**

**Sumartono, S.Sos., MSi
Novita Ambarsari
Irzyan Hardjwinata
Pelangi Mufida Nanda
Endina Rachmatia Paramitha
Stefanus Kurniawan**

Fakultas Ilmu Komunikasi.
Jurusan Hubungan Masyarakat. Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No. 9, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Telp. / Fax: 021 5674223 / 5674248
Email: humas@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

Currently the mass media undergoes a very rapid development, both in the technology or information, Increasing the media gives influence to the consumers of media, not just a positive influence but also negative influence. Students as academics need to be prepared with the ability to use media literacy media intelligently and effectively. This research is intended to find out the level of literacy Esa Unggul University student, so it can be used as a foundation in making literacy education programs in the media. This outreach program aims to educate people in Duri Kepa, RT.011 RW.007, West Jakarta with a topics such as how to use gadget in a good way, users get along in social media, some tips on avoiding hoaxes, how to online shopping savely, and avoid pornography.

Keywords: media literation, public education, social media

ABSTRAK

Saat ini media massa mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari sisi teknologi maupun informasi. Peningkatan media tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap konsumen media, tidak hanya pengaruh positif namun juga pengaruh negatif. Mahasiswa sebagai akademisi perlu dipersiapkan dengan kemampuan literasi media agar mampu menggunakan media dengan cerdas dan efektif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi media mahasiswa Universitas Esa Unggul, sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam membuat program pendidikan literasi media. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi warga kelurahan Duri Kepa, wilayah RT. 11, Jakarta Barat mengenai pengguna gadget yang baik, bergaul di media social, kiat menghindari hoax, belanja online yang aman, menghindari pornografi.

Kata kunci: media literasi, edukasi masyarakat, media sosial

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia telah memasuki media saturated era, yaitu era dimana media massa mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari sisi teknologi media maupun konten medianya itu sendiri. Media massa disini mencakup berbagai macam jenis media, baik televisi, radio, surat kabar, majalah, buku, rekaman, film, dan internet. Masyarakat tidak hanya dituntut untuk mampu mengoperasikan media, seperti gadget namun juga kritis terhadap konten-konten yang ada didalamnya.

Literasi media merupakan suatu kompetensi yang penting untuk memberi kesadaran tentang konten dan dampak media serta menjadi kontrol bagi individu dalam menggunakan media sehingga dapat memilih konten internet sesuai kebutuhan. Literasi media internet merupakan suatu kompetensi individu yang terkait dengan kemampuan untuk mengakses internet, kemampuan untuk mengetahui dan menganalisis konten, dampak, industri, dan pengguna internet, serta kemampuan untuk dapat berpartisipasi menghasilkan pesan internet.

Kehadiran internet juga berpotensi memberi dampak negatif bagi penggunaannya terutama pada kalangan anak dan remaja. Dampak negatif internet pada remaja di Indonesia saat ini juga cukup besar. Data KPAI (dalam Setyawan, 2015) menyebutkan bahwa sejak tahun 2011 hingga tahun 2014 jumlah anak korban pornografi dan kejahatan *online* di Indonesia mencapai 1.022 anak. Penelitian Aryani (2006) menyebutkan sesuatu yang telanjang tidak lagi dimaknai sebagai pornografi oleh remaja. Remaja bersikap untuk tidak melarang pornografi di internet dan menganggapnya sebagai sesuatu yang sah-sah saja. Bagi beberapa remaja, pornografi dianggap memberikan manfaat hiburan. Jumlah anak korban pornografi dan kejahatan *online* di Indonesia diprediksi akan terus meningkat seiring meningkatnya jumlah pengguna internet dan tidak adanya upaya pencegahan terhadap dampak tersebut secara optimal. Tawaran yang diberikan internet dapat dimanfaatkan untuk menjalani kehidupan, namun harus disertai kejelian dalam memanfaatkannya agar dapat memenuhi kebutuhan dan memberi

kepuasan. Banyaknya konten internet yang tidak bisa dipercaya, tidak berharga, banyak manipulasi, dan berbahaya menyebabkan perlu dikembangkannya rasa skeptisisme yang sehat dalam memanfaatkan internet (Steele, 2009).

Di Indonesia saat ini terdapat 5 media social yang paling banyak digunakan masyarakat, yaitu facebook, twitter, instagram, whatsapp, dan line, serta lebih dari 1 triliun situs internet yang dapat diakses dengan mudah (Ningrum, 2008). Banyaknya jumlah media massa yang diikuti dengan peningkatan informasi ini tentunya perlu diwaspadai. Karena bagaimanapun, tidak semua informasi yang ada dalam media massa benar dan bermanfaat. Konsekuensi dari perkembangan tersebut adalah media massa mendorong khalayaknya untuk menikmati dirinya sendiri dan membeli produk, sehingga media massa menyajikan apa yang laku atau populer di masyarakat tanpa memperdulikan apakah hal tersebut melecehkan logika, mengacak-ngacak budaya, menumpulkan hati nurani, atau mengabaikan kepentingan publik (Subiakto, 2005). Tidak hanya media konvensional, saat ini masyarakat juga dihadapkan dengan industri internet yang makin berkembang. Teknologi internet dan penggunaan media social inilah yang makin memperbesar dan mempermudah arus informasi, sehingga kini setiap orang dapat mengakses informasi apapun dan saling terhubung tanpa terhalang oleh kendala jarak dan waktu, seperti halnya silaturahmi jarak jauh.

Pornografi juga merupakan masalah yang perlu diwaspadai di era digital saat ini. Dilansir dari Tribunnews.Com (Tribunnews.Com, 2010), Indonesia merupakan negara terbesar ke-4 sebagai pengakses kata “sex” atau “porn” dalam mesin pencari google. Peri Umar Farouk, ketua gerakan “Jangan Bugil Depan Kamera”, menunjukkan data bahwa sejak Mei 2007 terdapat 500 jenis video porno asli Indonesia dan pada tahun 2010 berkembang menjadi 800 jenis video porno. Dimana 90 persen dari video tersebut pemerannya adalah pelajar dan mahasiswa, sementara sisanya adalah oknum PNS, pejabat, petinggi partai, penegak hukum dan kepala daerah.

Seiring berjalannya waktu memasuki media saturated era, dimana semua media massa dan konten didalamnya itu menjadi pendukung kegiatan sehari – hari, baik dalam bekerja maupun berkomunikasi namun tentu perlu adanya batasan dan kesadaran dalam menggunakan media massa terutama gadget.

Literasi media merupakan upaya pembelajaran bagi khalayak media sehingga menjadi khalayak yang berdaya hidup ditengah dunia yang disebut dunia sesak-media (media-saturated) (Iriantara, 2009). Selain itu, literasi media juga diperlukan untuk mempersiapkan warga masyarakat bersentuhan atau diterpa (exposure) media massa (Buckingham, 2001).

Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk (Hobbs, 1999). Sementara itu, Pasal 52 Undang-undang No. 32/2003 tentang Penyiaran memaknai literasi media sebagai “kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan sikap kritis masyarakat” (Iriantara, 2009).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dilima kepala keluarga daerah Duri Kepa RT.011 RW.007, Jakarta Barat. Dalam program pengabdian masyarakat ini, penulis dan tim menggunakan metode pembelajaran. Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini penulis dan tim turun langsung kelapangan dengan cara *door to door* ke masyarakat untuk memberikan pembelajaran perihal dalam menggunakan gadget yang baik, cara bergaul dimedia sosial, menghindari berita hoax, tips belanja online yang aman dan menghindari konten / situs berbau pornografi. Tentunya penulis dan tim juga memanfaatkan media khususnya gadget untuk dapat mengedukasi dan memberikan pembelajaran terkait dengan tema dari pada pengabdian masyarakat ini. Tidak hanya itu penulis dan tim juga membuat alat perantara dari media cetak berupa poster yang didalamnya berisikan lima tema pengabdian masyarakat yang akan disampaikan kepada masyarakat Duri Kepa RT 011 Jakarta Barat.

Tujuan poster ini dibuat tentunya dapat membantu penulis dan tim untuk memberitahukan secara dini kepada masyarakat Duri Kepa RT 011 bahwa sebelum penulis dan tim datang ke lokasi yang telah ditetapkan. Durasi penyampaian pembelajaran serta edukasi ini memakan waktu kurang lebih 10 menit untuk setiap kepala keluarga yang ingin diedukasi. Awalnya penulis dan tim merasakan penolakan demi penolakan pada saat datang ke rumah warga secara *door to door*, tidak sedikit warga Duri Kepa RT 011 yang menolak untuk diedukasi dengan berbagai macam alasan serta kesibukan masing-masing. Namun penulis dan tim tetap berusaha untuk dapat melakukan pembelajaran dan edukasi perihal pengabdian masyarakat ini ke masyarakat Duri Kepa.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, penulis dan tim mengunjungi ketua RT 011 untuk meminta izin dan melakukan pemberitahuan mengenai program kegiatan. Kegiatan edukasi yang penulis dan tim lakukan dilaksanakan pada akhir pekan pada tanggal 13 dan 14 Januari 2018. Edukasi sengaja dilakukan pada akhir pekan untuk menghindari tidak adanya warga di kediamannya. Untuk waktu

pelaksanaannya penulis dan tim memilih waktu antara siang sampai sore hari agar tidak mengganggu waktu istirahat warga. Juga dapat dipastikan bahwa pada waktu yang ditetapkan, warga Duri Kepa berada di rumah. Pelaksanaan kegiatan ini sengaja dibagi menjadi dua hari agar lebih leluasa dalam mengedukasi warga Duri Kepa, serta tidak terburu-buru dalam proses edukasi ini.

Penulis dan tim menetapkan 5 rumah untuk diedukasi sesuai dengan lima tema program pengabdian masyarakat ini. Untuk memastikan tersampai atau tidaknya pesan, penulis dan tim membuat 5 pertanyaan dari masing – masing tema yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengunjungi rumah warga, penulis dan tim mengunjungi kediaman Ketua RT 011 Duri Kepa, Bapak Abdul Ghofur, pertemuan ini adalah yang kedua kalinya yang sebelumnya penulis sudah bertemu di kelurahan bersama dengan pihak Universitas Esa Unggul. Beliau dengan hangat menyambut kehadiran penulis dan tim. Kedatangan kami pada saat itu bertujuan untuk sedikit menerima gambaran serta arahan denah / lokasi masyarakat RT 011 Duri Kepa, Bapak Abdul Ghofur dengan senang hati merekomendasikan beberapa rumah yang sekiranya cocok dengan untuk dikunjungi dan diedukasi.

Ada beberapa masalah dan kendala yang terjadi pada saat ingin mencari beberapa keluarga Warga Duri Kepa untuk diedukasi yang penulis dan tim temui antara lain:

- Hari pertama penulis dan tim mengunjungi warga Duri Kepa RT 011 / RW 007 penulis dan tim merasa kebingungan untuk memulai dari rumah warga yang mana karena pada dasarnya sebagian besar penulis dan tim tidak pernah melakukan wawancara secara langsung terjun ke lapangan tempat tinggal warga. Karena sebenarnya Bapak Abdul Ghofur selaku Ketua RT 011 Duri Kepa tersebut hanya menunjukan garis besar yang menjadi daerah yang ia kendalikan saja tetapi tidak memberikan secara detail siapa nama keluarga-keluarga yang akan atau diperkenankan untuk diedukasi oleh penulis dan tim.
- Penulis dan tim mencoba untuk mencari rumah warga yang menerima kedatangan kami maka perlahan-lahan penulis dan tim mencoba mengunjungi beberapa rumah warga dan menyapa serta menjelaskan maksud kedatangan kami pada saat itu, namun penulis dan tim tidak benar dalam melakukan perkenalan serta pembukaan awal untuk masuk kepada tujuan utama dari pada kegiatan edukasi ini. Penulis dan tim menanyakan apakah keluarga tersebut menggunakan gadget atau tidak dan sebagian besar menjawab “tidak”. Dan kami pun merasa bahwa keluarga tersebut

tidak tepat menjadi responden dari pada edukasi ini, padahal tidak masalah jikalau keluarga tersebut tidak memiliki gadget justru itu akan menjadi pembukaan awal yang baik untuk edukasi yang penulis dan tim lakukan.

- Tidak hanya salah persepsi yang penulis dan tim lakukan, namun kendala di lapangan lainnya adalah setelah penulis dan tim menyamakan persepsi dan menyiapkan strategi untuk mencoba masuk ke dalam proses edukasi nyatanya ada sebagian warga enggan untuk menerima edukasi dari penulis dan tim. Banyak alasan yang dilontarkan oleh beberapa warga Duri Kepa RT 011 mulai dari alasan tidak punya waktu, ingin bergegas untuk berbelanja di pasar Tanah Abang, sampai kepada warga yang secara mentah-mentah menolak kedatangan penulis dan tim.
- Bukan hanya penolakan demi penolakan yang penulis dan tim dapati, namun ketika ada warga yang mau untuk diedukasi disisi lain ternyata warga tersebut mau jikalau ada imbalan berupa uang, barang, ataupun sembako. Jikalau menyiapkan imbalan tersebut barulah warga tersebut mau diedukasi. Penulis dan tim pun menyisiati untuk menyiapkan 5 sembako yang nantinya menjadi responden dari pada edukasi ini.

Menggunakan Gadget dengan Bijak

Keluarga pertama yang penulis dan tim berhasil temui adalah keluarga bapak Suparjo. Namun ada satu kendala sebelum melakukan proses edukasi, yaitu aktifitas bapak Suparjo dengan handphone hanya sebatas sms dan telepon, sehingga pada awalnya bapak Suparjo yang menjadi target edukasi namun setelah berbincang-bincang, penulis dan tim mengubah target edukasi kepada anaknya yaitu sdr Fajar, alasannya karena ia seorang mahasiswa yang cukup aktif menggunakan gadget untuk kebutuhan sehari-hari sehingga lebih efektif jika edukasi ini disampaikan kepada sdr Fajar. Tema pertama yang disampaikan adalah pengguna gadget yang baik. Tahap pertama dalam edukasi ini adalah mencari tahu batas pengetahuan sdr Fajar tentang gadget seperti memberikan pertanyaan seputar gadget, dan apa saja yang dilakukan melalui gadget. penulis

dan tim juga mencari tahu masalah yang sering dihadapi sdr Fajar seputar gadget. Dia menjelaskan bahwa saat ini banyak teman – temannya yang *addict* terhadap gadget, bahkan untuk menyelesaikan masalah melalui ruang chat bukan secara langsung. Setelah itu mengetahui masalahnya, penulis dan tim memulai dengan menjelaskan tentang definisi gadget terlebih dahulu selanjutnya memberikan beberapa solusi terkait penggunaan gadget yang benar.

Gadget adalah objek teknologi seperti perangkat atau alat yang memiliki fungsi tertentu, dan sering dianggap sebagai hal yang baru. Gadget selalu dianggap sesuatu yang tidak biasa atau sesuatu yang dirancang secara cerdas melebihi objek teknologi normal yang ada pada saat penciptanya. Intinya, gadget merupakan seperangkat alat yang berhubungan dengan teknologi canggih, contohnya seperti handphone, laptop, kamera, tab dan lain sebagainya. Masyarakat saat ini dimanjakan oleh gadget salah satunya handphone atau smartphone, dengan aplikasi yang lengkap untuk mendukung penggunaannya akan memudahkan masyarakat namun juga memiliki efek negatif.

Kesempatan kali ini, lebih fokus menjelaskan seputar handphone atau smartphone yang saat ini paling banyak digunakan masyarakat. Kegunaan handphone atau smartphone sangat banyak, seperti dapat berkomunikasi dengan kerabat yang jauh melalui telfon, sms atau ruang chat; dapat mencari informasi apa saja melalui internet seperti google; dan sebagai media pembelajaran bagi pelajar. Selama penyampaian pesan berlangsung komunikasi secara aktif memberikan *feedback* yang baik, juga ikut serta menceritakan pengalaman teman-temannya yang menyalahgunakan penggunaan gadget.

Contohnya saat ada salah satu temannya yang bermasalah namun tidak diselesaikan dengan berkomunikasi secara tatap muka namun melalui ruang chat, dalam proses komunikasi itu terjadi kesalahpahaman dalam membaca chat, karena berkomunikasi melalui tatap muka dengan berkomunikasi melalui ruang chat, intonasi dan cara pengucapan akan jauh berbeda, sehingga bukannya menyelesaikan masalah, berkomunikasi melalui ruang chat ternyata dapat

menimbulkan masalah baru. Sehingga, sebaiknya apabila ingin menyelesaikan masalah sebaiknya bertemu langsung atau minimal melalui telepon agar tidak terjadi kesalahpahaman saat membaca pesan dari ruang chat. Selanjutnya penulis juga menyampaikan dampak negatif apabila terlalu sering menggunakan gadget terutama handphone atau smartphone, yaitu kecanduan.

Kecanduan artinya suatu aspek perilaku yang kompulsif, adanya ketergantungan, dan kurangnya kontrol terhadap perilaku sehingga menyebabkan ketidaknyamanan dan stres ketika perilaku tersebut ditunda atau diberhentikan. Maka, kecanduan gadget bagi pengguna artinya pengguna gadget yang sudah lupa waktu saat menggunakan gadget sehingga kewajiban yang harusnya diutamakan menjadi terbengkalai, aktifitas menjadi tidak produktif, dan menjadi tidak peka terhadap keadaan sekitar karena terlalu fokus dengan handphone atau smartphone. Perilaku – perilaku diatas tentu saja merugikan pengguna gadget itu sendiri dan juga orang lain. Karena kecanduan gadget dapat menghambat semua aktifitas dan memilih membuang waktu dengan bermain gadget.

Selanjutnya penulis memberikan tips agar pengguna gadget tidak kecanduan gadget, yaitu dengan cara memberi batas waktu untuk kita bermain gadget diluar hal-hal penting dan mendesak. Jika ingin bermain gadget seperti membuka media sosial, berbelanja online, bermain game dan lain sebagainya dilakukan hanya pada saat waktu luang, dan dalam sehari maksimal 4 jam saja. Apabila sedang berada di acara keluarga atau sedang bersama teman – teman, bermain gadget hanya saat ada hal penting atau mendesak, sehingga bisa memanfaatkannya *quality time* bersama mereka. Walaupun kehadiran gadget memudahkan aktifitas sehari – hari namun tetap digunakan seperlunya tanpa mengganggu aktifitas dalam menyelesaikan tugas – tugas utama dan dapat memanfaatkan waktu bersama keluarga dan teman-teman.

Kemudian diakhir kegiatan literasi media untuk tema “penggunaan gadget yang baik”, penulis dan tim melakukan evaluasi dengan menanyakan satu pertanyaan seputar yang sudah disampaikan, yaitu, Sdr Fajar menjawab

pertanyaan dengan benar itu artinya sdr Fajar sudah paham dan mengerti sepenuhnya atas pesan yang disampaikan, artinya kegiatan literasi media kepada keluarga bapak Suparjo telah berhasil dan semoga pengetahuan dan ilmunya dapat diteruskan ke kerabat agar tidak ada lagi yang menyalahgunakan penggunaan gadget.

Tips Cara Belanja Online dengan Aman

Belanja Online atau sebutan awalnya adalah belanja Daring adalah kegiatan pembelian barang dan jasa melalui internet. Melalui belanja lewat internet seorang pembeli bisa melihat terlebih dahulu barang dan jasa yang hendak ia belanjakan melalui web yang dipromosikan oleh penjual.

Kegiatan belanja daring ini merupakan bentuk komunikasi baru yang tidak memerlukan komunikasi tatap muka secara langsung, melainkan dapat dilakukan secara terpisah dari dan ke seluruh dunia melalui media notebook, komputer, ataupun *smartphone* yang tersambung dengan layanan akses internet.

Tidak sedikit kejadian atau modus penipuan yang terjadi dalam dunia perbelanjaan online ini, dimulai dari berbedanya barang yang ditampilkan dengan barang yang sudah diterima, atau yang lebih parahnya ketika sudah membayar untuk barang tersebut ternyata si penjual adalah seorang penipu yang memang tidak menjual suatu barang melainkan hanya menerima uang transferan dari si pembeli saja.

Untuk itu penting adanya penyuluhan mengenai cara berbelanja online yang aman dan tentunya membuat hati senang dengan barang yang sudah dibeli sesuai dengan keinginan. Disini ada beberapa platform online shop yang memang dapat dipercaya antara lain: lazada, shoppe, tokopedia, olx, bukalapak dan lain-lain.

Penolakan demi penolakan yang penulis dan tim terima tidak membuat sedih ataupun menyerah, dengan sikap pantang menyerah dan percaya diri yang penulis dan tim terapkan membuahkan hasil yang tidak sia-sia, tidak lama setelah kami selesai mengedukasi keluarga Bapak Suparjo mengenai cara menggunakan gadget yang baik dan benar, penulis dan tim berhasil menemui Kepala keluarga lain yaitu Bapak Rusin yang berjarak hanya beberapa blok dari rumah sebelumnya.

Penulis dan tim merasa bersyukur dengan mendapatkan waga selanjutnya yang bersedia untuk diedukasi dalam waktu yang cukup singkat, awalnya kami kebingungan dan melihat sekeliling rumah warga mana lagi yang akan penulis dan tim datangi. Pada saat situasi bingung dengan antusias Bapak Rusin memanggil dan bertanya sedang melakukan apa dan sedang mencari siapa, dengan wajah kebingungan penulis dan tim menjelaskan bahwa kami sedang mencari rumah waga RT 011 yang bersedia diminta waktunya untuk sedikit mendengarkan, berbincang-bincang mengenai suatu edukasi yang akan penulis dan tim informasikan.

Dengan ramah beliau menyambut dan mempersilahkan penulis dan tim untuk masuk ke rumah sederhananya tersebut, ketika berjalan masuk rumah beliau juga memanggil sang istri untuk menjelaskan kedatangan penulis dan tim serta menyuruh untuk menyambut kami. Perasaan senang penulis dan tim saat itu yang dirasakan mendapati keluarga yang dengan senang hati menerima kehadiran kami. Penulis dan tim kemudian menjelaskan kembali maksud serta tujuan kedatangan pada hari itu, dengan wajah sedikit bingung dan sedikit senyum Ibu Rusin juga mempersilahkan kami untuk duduk dan juga menawarkan minuman, penulis dan tim awalnya tidak menyangka mendapati keluarga yang sangat ramah serta baik hati.

Tidak langsung masuk ke materi edukasi yang akan penulis dan tim sampaikan, namun kami berbincang-bincang kecil mengenai latar belakang kehidupan sehari-hari yang Bapak dan Ibu Rusin, dimulai berapa anak yang

Bapak dan Ibu Rusin miliki, sampai kepada pekerjaan yang dikerjakan sehari-harinya.

Sebelumnya juga penulis dan tim menanyakan pertanyaan awal yaitu apakah Bapak dan Ibu Rusin memiliki gadget atau *smartphone*, dan ternyata mereka memilikinya dan tidak disangka juga mereka mempunyai *smartphone* yang cukup canggih, tidak diragukan lagi penulis dan tim memang tepat mendapatkan keluarga Bapak Rusin pada saat itu. Berlanjut kepada pertanyaan selanjutnya mengenai seberapa sering dalam menggunakan *smartphone*, Bapak Rusin menjawab dalam menggunakan *smartphone* –nya beliau tidak terlalu sering dan biasanya digunakan hanya ketika diperlukan saja. Dalam menggunakan *smartphone* –nya juga Bapak Rusin hanya gunakan untuk menelfon dan membalas pesan baik via SMS maupun dalam media social seperti “Whatsapp, dan facebook”. Setelah mengetahui latar belakang daripada keluarga Bapak Rusin penulis dan tim mencoba untuk menggali masalah apa yang pernah dialami oleh Keluarga Bapak Rusin yang tentunya terkait dengan tema edukasi yang akan penulis dan tim sampaikan saat itu, berikut masalah yang penulis dan tim dapati sebelum masuk kepada tema edukasi tentang cara berbelanja online yang aman:

- Keluarga Bapak Rusin mengatakan bahwa pernah mendengar cerita bahwa kakaknya dari Ibu Rusin sering melakukan belanja melalui online, namun suatu ketika ia pernah mendapatkan penipuan atau tertipu oleh si penjual online shop dengan singkat penjelasan bahwa penipuan berupa uang yang telah di transfer ke rekening si penjual namun barang tak kunjung tiba di tempat yang telah dilampirkan. Mendengar hal tersebut keluarga Bapak Rusin memutuskan untuk tidak berbelanja online namun lebih suka ke Pasar saja untuk berbelanja kebutuhan sehari-harinya.
- Dari segi pendidikan yang tidak terlalu tinggi pun keluarga Bapak Rusin tidak menjadi salah satu keluarga yang boleh dikatakan tidak modern dengan tidak bisa memanfaatkan gadgetnya untuk berbelanja online karena tidak mengerti cara pengoperasian dan proses tentang cara berbelanja online.

Mendengar penjelasan Bapak dan Ibu Rusin penulis dan tim dapat mengambil sedikit kesimpulan bahwa mereka berdua cocok dengan tema yang akan penulis dan tim sampaikan yaitu mengenai “Tips / Cara berbelanja Online yang aman”. Ditambah lagi dengan perbincangan kecil mengenai kehidupan sehari-harinya mereka biasanya pergi berbelanja hanya di pasar dekat rumahnya, ini semakin menjadikan penulis dan tim antusias untuk menyampaikan dan mengedukasi Bapak dan Ibu Rusin.

Penulis dan tim menjelaskan bahwa selain dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan saudara/i jauh, namun bisa juga digunakan sebagai media untuk berbelanja kebutuhan baik sehari-hari maupun urusan lainnya seperti sekolah, pekerjaan, dan lain-lain. Berikut adalah solusi atau proses edukasi yang penulis dan tim lakukan terhadap keluarga Bapak Rusin perihal kendala atau masalah yang dialami:

- Dari segi pendidikan penulis dan tim memaklumi bahwa beliau tidak bisa mengoperasikan gadgetnya dengan maksimal untuk itu penulis dan tim mencoba menjelaskan secara perlahan dengan memperlihatkan *step by step* proses cara berbelanja online yang pertama caranya adalah dengan mendownload aplikasi platform bernamakan online shop antara lain: lazada, shoppe, tokopedia dan lain-lain.
- Mendengar pengalaman yang dialami oleh keluarga Bapak Rusin perihal Kakak dari Ibu Rusin pernah tertipu dan membuat Bapak/Ibu Rusin menjadi tidak percaya berbelanja online, maka penulis dan tim menjelaskan secara perlahan dan detail bahwa berbelanja online itu punya banyak kelebihan serta keuntungan yang sangat menguntungkan untuk kita, meskipun ada beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab namun itu bisa dihindari dengan memilih platform atau situs belanja online yang telah terpercaya. Shoppe adalah salah satu platform online shop yang sangat populer dan terpercaya saat ini dikalangan masyarakat baik remaja, hingga orang dewasa. Kebetulan shoppe adalah salah satu contoh yang penulis dan tim sampaikan untuk proses berjalannya edukasi ini kepada

Bapak dan Ibu Rusin. Selain dapat efisien waktu pekerjaan lainnya juga dapat dilakukan dalam waktu yang sama pada saat ingin berbelanja di online shop tanpa harus terlalu lama berada dalam pasar untuk berbelanja. Online shop sangat memudahkan seorang konsumen dalam menemukan barang-barang yang mereka cari dan butuhkan tentunya dengan harga yang tidak terlalu mahal, berbagai macam jenis, variasi, serta macam harga dapat ditemukan dalam satu platform online shop tersebut. Penulis dan tim menginformasikan dan memperkenalkan salah satu platform online shop yaitu shoppe kepada Keluarga Bapak Rusin yang ternyata sudah mengetahui dan mengerti gambaran mengenai belanja online shop melalui iklan di TV namun tidak berani untuk mencoba berbelanja online. Dibutuhkan rasa kepercayaan tinggi serta insting yang kuat dalam berbelanja online, tidak tertipu dengan gambar produk, serta harga produk yang menarik perhatian adalah hal perlu diperhatikan. Hal itulah yang penulis dan tim edukasikan kepada keluarga Bapak Rusin jikalau suatu saat ingin mencoba berbelanja di online shop agar tidak tertipu dan aman dalam proses belanja online. Selain mengedukasikan untuk tidak tertipu dengan gambar yang ditampilkan penjual dan harga yang terlalu murah, penulis dan tim juga meninformasikan untuk melihat apakah penjual tersebut mendapatkan lima bintang yang mengartikan sudah banyak konsumen-konsumen yang membeli produk tersebut, hal itu berarti penjual tersebut bukan lah penipu. Disamping itu hal yang perlu diperhatikan lainnya adalah melihat komentar-komentar terhadap produk tersebut, jikalau komentar-komentarnya banyak dan positif maka sudah dapat dipastikan produk tersebut sesuai dengan gambar yang ditampilkan penjual.

Setelah menginformasikan dan mengedukasi cara berbelanja online yang aman tersebut, penulis dan tim menanyakan satu pertanyaan dimana pertanyaan tersebut untuk mengukur apakah penjelasan dan informasi yang penulis dan tim berikan dapat tersampaikan dengan baik atau tidak. Bapak dan Ibu Rusin ternyata

dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar dan itu berarti apa yang disampaikan oleh penulis dan tim diterima dengan baik. Setelah mendengar edukasi yang penulis dan tim berikan Keluarga Bapak Rusin mengatakan bahwa mereka akan mencoba berbelanja online dengan tips dan cara yang diberikan oleh kami.

Bergaul di Media Sosial

Media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual (**McGraw Hill Dictionary**).

Di era globalisasi dimana teknologi digital dapat diakses oleh hampir semua kalangan, informasi berkembang dengan pesat dan penyebarannya semakin cepat. Di era digital sekarang ini, media konvensional masih tetap eksis, namun telah ditinggalkan oleh masyarakat khususnya untuk generasi yang lahir di era digital, yaitu generasi Millennial.

Generasi millennial beralih pada media baru, dan penulis mendapati bahwa mayoritas millennial mendapatkan berita bersumber dari media sosial seperti facebook dan twitter (dikutip dari How Millennials, 2015), dimana kredibilitas sumber berita sangat sulit untuk diukur. Popularitas media digital ini merupakan akibat dari mudahnya akses internet, dan penyajian informasi dalam bentuk yang lebih sederhana (dan juga menarik) dengan gaya bahasa yang ‘ala kadarnya,’ sehingga lebih mudah dicerna oleh generasi millennial yang lebih muda (orang – orang yang lahir pada tahun 1990 – 2000).

Bentuk berita yang disajikan juga bermacam – macam, mulai dari ciutan sepanjang 140 karakter sampai dengan visualisasi melalui platform video. Mudahnya akses informasi dan pemberitaan memiliki dampak positif yaitu mengedukasi dan meningkatkan kesadaran akan hal – hal yang terjadi di lingkungan sekitar sampai dengan lingkup dunia.

Bersosialisasi dan bergaul adalah proses yang pasti dilakukan oleh semua manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dalam kehidupan dan harus bersosialisasi agar bisa terus menjalani kehidupan. Penggunaan media sosial ini sangat membantu dalam hal melakukan komunikasi dan interaksi, berkirim pesan, saling berbagi informasi maupun membangun jaringan atau networking.

Semakin berkembangnya media, perilaku masyarakat pun ikut berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Kebanyakan dari mereka selalu update media sosialnya, seperti twitter, instagram, line, bbm, whatsapp, dan lainnya.

Media sosial yang populer diakses adalah Facebook, sedangkan komunikasi pesan instan dilakukan mereka melalui WhatsApp (WA), Line, dan Blackberry Messenger (BBM). Rata-rata masyarakat kalangan orangtua lebih tertarik mengakses berita melalui televisi ataupun media cetak. Beberapa informan menyatakan membuka situs berita karena mendengar dulu dari teman, baru mencarinya melalui berita Online yang kredibilitasnya terpercaya seperti detik.com.

Dilihat dari edukasi masyarakat yang sudah penulis lakukan mengenai bersosialisasi di media sosial, mayoritas masyarakat Duri Kepa sudah menunjukkan sikap yang kritis akan penggunaan media sosial, begitu pun pada saat menerima informasi yang akan dikonsumsi, mereka mencari tahu dahulu dari sumber terpercaya, jadi tidak langsung diterima begitu saja. Namun terdapat pula beberapa dari masyarakat yang belum sepenuhnya memiliki sikap kritis, karena tidak semua masyarakat (orangtua) menggunakan media sosial.

Dalam hal ini tentunya setiap individu harus memaknai pesan tergantung dari pemahamannya atas pesan yang ditangkapnya dari media.

Untuk permasalahan yang penulis temukan pada keluarga Bapak Dadang adalah lebih ke masalah kondisi tempat tinggal nya yang kurang memadai untuk dilakukan sesi wawancara. Jadi penulis melakukan sesi wawancara dan edukasi hanya dilakukan di depan rumah, tidak masuk ke dalam rumahnya dan dimana

kondisi rumah Bapak Dadang yang memiliki anak 4 (empat) serta seorang ibu (orangtua dari istri) yang juga ikut tinggal di rumahnya.

Hal tersebut yang tidak memungkinkan penulis untuk melakukan sesi wawancara dan edukasi secara leluasa. Namun tujuan penulis untuk mengedukasi cara Bersosialisasi di Media Sosial pada keluarga Bapak Dadang dapat dipahami dengan baik. Karena setelah penulis melakukan edukasi, penulis juga memberikan sebuah pertanyaan mengenai tema yang sudah di sampaikan di awal, dan keluarga Bapak Dadang menjawabnya dengan tepat.

Cara Mencegah Penyebaran Hoax

Setelah sebelumnya penulis dan tim mendatangi beberapa rumah untuk mengedukasi warga dengan tema cara bergaul di media sosial yang benar, penulis dan tim berkelling untuk mencari keluarga selanjutnya yang bersedia untuk di edukasi. Tema yang penulis dan tim tentukan selanjutnya adalah cara mencegah penyebaran *hoax*. Berdasarkan pengalaman penulis dan tim sebelumnya yang sempat ditolak oleh warga Duri Kepa RT011, menjadikan penulis dan tim lebih cermat dalam memilih keluarga dan mengubah cara pendekatan kepada warga dengan lebih persuasif. Setelah mengubah cara pendekatan ke warga, penulis dan tim berhasil menemui warga RT011 yang mau untuk di edukasi mengenai literasi media dan penggunaan gadget. Namun karena terdapat kesalahpahaman tentang identitas-kependudukan warga, hasil wawancara dan edukasi dianggap tidak sah.

Rumah berikutnya yang dikunjungi pada hari ke dua pada tanggal 14 Januari 2018 untuk edukasi mengenai cara mencegah penyebaran hoax adalah rumah Bapak Hidayatullah. Penulis dan tim berhasil menemui anak dari Bapak Hidayatullah dan Ibu Maryati yang bernama Febri yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Berdasarkan pernyataan dari Febri, Keluarga Bapak Hidayatullah semuanya menggunakan *smartphone* untuk berkomunikasi sehari-hari. Sebagian aplikasi pada telepon genggam yang digunakan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga adalah *whatsapp*, sedangkan untuk anak

nya lebih sering menggunakan media sosial seperti *instagram* dan *Line*. Penggunaan media sosial di keluarga ini lebih aktif digunakan oleh anak dibandingkan dengan orang tua. Menurut Febri, untuk mencari berita terkini bapak dan ibu dari keluarga ini lebih sering menggunakan media elektronik seperti menonton berita melalui televisi. Sedangkan untuk penggunaan *smartphone* hanya untuk media komunikasi.

Hoax adalah berita bohong, tidak bersumber atau informasi yang memuat kebohongan yang sengaja dibuat dengan tujuan jahat. *Hoax* telah ada sejak mesin cetak ditemukan oleh Johannes Gutenberg pada tahun 1439. Pada zaman itu *hoax* lebih berbahaya karena susah untuk diverifikasi. Ketika ditanya mengenai arti *hoax*, Febri sebagai pengguna media sosial terlihat sudah mengetahui arti dari *hoax* itu sendiri. Penyebaran *hoax* di media sosial dapat melalui pengguna *gadget* dan media sosial yang kurang paham dengan ciri-ciri informasi atau berita yang mengandung *hoax*. Ciri-ciri berita yang mengandung *hoax* dapat dilihat dari judulnya yang terlalu heboh dibuat namun isinya tidak sama atau berbeda sama sekali. Hal ini yang sering membuat pengguna media sosial terkecoh karena kebanyakan pengguna media sosial hanya sekilas membaca judul dari berita kemudian langsung menyebarkannya. Ciri berita *hoax* yang lain adalah berita benar namun isinya menyesatkan. Seperti berita benar yang sudah lama terbit namun beredar lagi di media sosial karena terkait berita lain tertentu atau hanya untuk meresahkan beberapa kalangan.

Penulis dan tim menemukan beberapa masalah seputar *hoax* dan penggunaan *gadget* ketika menggali informasi dari narasumber, yaitu sebagai berikut:

- Penggunaan *gadget* dan media sosial aktif digunakan oleh kedua anak dari Bapak Hidayatullah. Sebaliknya, Bapak Hidayatullah dan istri jarang menggunakan media sosial. Karena minimnya penggunaan media sosial, orang tua di keluarga ini jarang terpapar *hoax* atau secara langsung menyebarkan *hoax* itu sendiri. Hal ini

menantang penulis dan tim untuk dapat lebih jelas dalam menerangkan materi dan menjembatani perbedaan informasi mengenai *hoax* dan penggunaan *gadget* antara anak dan orang tua keluarga ini.

- Anak-anak dari Bapak Hidayatullah ini termasuk pemuda dengan umur yang produktif. Dimana keduanya bekerja dan memiliki kebutuhan komunikasi dengan mobilitas tinggi. Sedangkan bapak dan ibu Hidayatullah berprofesi sebagai pensiunan dan ibu rumah tangga. Kebutuhan komunikasi keduanya terbatas hanya pada keluarga dekat, teman dekat dan mantan rekan kerja. Faktor usia menjadi salah satu penentu penggunaan gadget dan paparan *hoax*. Kedua anak di keluarga ini dapat dikatakan sebagai *early adapters* yang merupakan generasi yang sangat dekat dengan *smartphone*, gadget dan media sosial. Sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang media sosial dan gadget dianggap lebih banyak dibandingkan dengan orang tua. Bapak dan Ibu Hidayatullah lebih memilih menggunakan media yang lebih tradisional untuk mendapatkan informasi. Seperti melalui koran dan televisi. Hal inilah yang menjadi masalah dalam pemahaman materi edukasi yang mewajibkan penulis dan tim lebih mendalam menjelaskan materi.
- Anak dari bapak Hidayatullah (Febri) merupakan sarjana strata satu. Ketika penulis dan tim berbincang-bincang mengenai hukum yang berkaitan dengan media sosial dan penggunaannya, ia mengaku hanya mengetahui terdapat undang undang yang mengatur namun kurang paham dengan isi dari undang-undang terkait. Pendidikan yang tinggi belum tentu menjamin pengetahuan dan pemahaman mengenai hukum terkait materi edukasi yaitu *hoax*. Hanya sebatas tahu namun belum paham dengan isinya.

Ketika ditanya mengenai pengalaman tentang mendapatkan berita *hoax* melalui media sosial, Febri menyatakan bahwa sering mendapatkan berita *hoax* melalui media sosial instagram. Selain itu penyebaran *hoax* juga pernah dialami melalui saudara yang berteman di media sosial. Namun penyebaran *hoax* melalui media sosial tidak pernah terjadi di kalangan keluarga inti (ayah, ibu, kakak laki-laki). Penulis dan tim bertanya tentang bagaimana respon ketika mendapatkan berita atau informasi melalui media sosial kepada Febri. Jawaban yang diberikan adalah mengecek sumber berita atau informasi yang telah didapat melalui sumber berita yang terpercaya. Berdasarkan jawaban tersebut respon yang diberikan sudah sesuai dengan anjuran yang ada. Anjuran yang disarankan oleh kominfo.go.id adalah mengecek sumber berita dan alamat situs yang dikirimkan sebelum menyebarkannya ke orang lain. Jika berasal dari situs yang tidak resmi dan terverifikasi sebagai institusi pers (blog pribadi, akun pribadi) maka informasinya diragukan. Jika pada zaman dahulu informasi atau berita *hoax* susah dibuktikan kebenarannya, pada era digital ini *hoax* yang berupa tulisan lebih mudah untuk dibuktikan kebenarannya. Tidak hanya tulisan, *hoax* dapat berupa foto. Informasi yang mencantumkan foto dapat dicek keasliannya dengan memanfaatkan mesin pencarian Google, yaitu dengan melakukan *drag-and-drop* ke kolom pencarian Google Images. Pada hasil pencarian akan disajikan gambar-gambar serupa yang ada di internet sehingga dapat dibandingkan. Selain itu, mengikuti diskusi di grup anti-*hoax* dapat membantu mencegah tertipu berita *hoax*.

Febri menambahkan bahwa penggunaan fitur Line Today membantu terhindar dari berita *hoax*. Line Today merupakan fitur yang tersedia pada aplikasi messenger Line yang bertujuan untuk mengumpulkan berita yang sedang beredar pada hari ini dengan sumber-sumber berita yang terpercaya. Orang yang rentan akan *hoax* adalah yang jarang mengonsumsi berita dan tidak membaca berita secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat baca berita dari media yang *well-established* menjadikan pengguna media sosial terhindar dari *hoax*.

Di akhir sesi penulis dan tim memberikan pertanyaan berupa pilihan ganda yang bertujuan untuk memastikan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah

edukasi tentang literasi media dengan tema cara mencegah penyebaran *hoax*. Hasil dari pertanyaan menunjukkan bahwa Febri sebagai responder telah paham dengan materi yang diberikan. Pemberian edukasi literasi media dengan tema cara mencegah penyebaran *hoax* kepada perwakilan keluarga Bapak Hidayatullah, Febri sebagai anak dengan usia produktif yang merupakan generasi pengguna gadget aktif dianggap efektif dan berhasil. Melalui edukasi sebelumnya, penulis dan tim telah melakukan beberapa hal untuk menjawab masalah-masalah yang ada mengenai *hoax* di keluarga ini.

- Sebagai anak yang lebih *update* mengenai teknologi, informasi dan paham dengan penggunaan media sosial penulis dan tim menganjurkan kepada anak dari keluarga bapak Hidayatullah untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teknologi dan media terkini untuk mencegah penyebaran *hoax* dan menjadi korban *hoax*. Anak menjadi penerus antara penulis dan tim sebagai pemberi informasi.
- Penulis dan tim menyarankan untuk lebih banyak membaca agar tidak mudah terhasut berita atau informasi yang merupakan *hoax*. Mendapatkan informasi melalui media selain media sosial akan meningkatkan pengetahuan terhadap berbagai hal. Semakin banyak fakta-fakta yang kita ketahui, maka akan semakin sedikit kemungkinan untuk terjebak *hoax*.

Stop Pornografi

Pornografi bisa dikatakan memiliki usia yang tidak jauh berbeda dengan usia manusia. Perkembangannya dari masa ke masa mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pornografi sering dikonotasikan dengan pertunjukan seks, cabul, bagian tubuh terlarang yang dipertontonkan (khususnya perempuan), dan segala bentuk aksi yang membuat pendengar atau pelihat terangsang layaknya manusia normal. Namun tidak untuk Via, Via adalah seorang mahasiswa semester 5 yang kebetulan saat itu mau dimintai waktu untuk diwawancarai dan diberikan sedikit edukasi tentang bahaya pornografi. Wanita remaja yang bertempat tinggal

KP Duri GG Liam no. 42 RT 011/RW 007 ini memberikan pandangannya mengenai pornografi, menurutnya konten pornografi saat ini mudah terlihat diinternet.

Sambil berbincang santai penulis dan tim sedikit memberi penjelasan dan informasi bahwa pornografi di Indonesia adalah ilegal, namun penegakan hukumnya lemah dan interpretasinya pun tidak sama dari zaman ke zaman. Perkembangan pornografi di Indonesia kian meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari jumlah akses terhadap situs porno yang dicatat melalui Googletrends yang menempatkan Indonesia pada urutan nomer dua di dunia. Hal ini tentu meresahkan bangsa. Sebab kemudahan akses terhadap pornografi ini pada akhirnya akan melahirkan perilaku-perilaku menyimpang yang berujung pada dekadensi moral dan tindakan asusila. Bahaya pornografi dan pornoaksi ini ibarat bom yang siap merusak akhlak maupun pikiran pemuda Indonesia.

Maraknya peredaran pornografi dapat memicu kekerasan seksual dan perilaku yang tidak sesuai dengan budaya bangsa dan tuntutan agama pada akhirnya akan dapat merusak kualitas sumber daya manusia. Bahaya pornografi dan pornoaksi ini jika tidak kita bendung dampaknya sangat merusak moral bangsa Indonesia, banyaknya penyimpangan seksual, pembunuhan, pergaulan bebas merupakan riak-riak kecil akibat dari derasnya informasi yang didapat generasi muda saat ini. Oleh karena itu pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga masyarakat dan agama untuk menyelenggarakan seminar maupun sosialisasi dalam rangka membendung dan memperbaiki moral bangsa untu kedepannya. Untuk itu, perlu kesadaran semua pihak untuk menyadarkan masyarakat dalam skala kecil atau keluarga dan masyarakat pada umumnya untuk mengatasi dampak yang diakibatkan oleh pornografi ini.

Upaya peningkatan kesadaran ini tidak terlepas dari peranan pemerintah sebagai aparat penegak hukum, kesadaran masyarakat sebagai lembaga kontrol sosial, serta peranan masing-masing individu dalam menyadari besarnya bahaya pornografi dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari bahaya pornografi dan

pornoaksi, berarti memahami besarnya resiko dan akibat yang dihasilkan dari pornografi itu sendiri. Upaya penanganan terhadap bahaya Pornografi ini dapat dilakukan melalui dua hal. Pertama, penanganan Internal, yaitu : meningkatkan ketahanan diri dan keluarga. Kedua, penanganan Eksternal, yaitu : Adanya regulasi yang tegas dan payung hukum yang memadai.

Dalam penanganan Internal, para orang tua untuk menelaah kembali pendidikan dasar agama yang bukan hanya teori di dalam setiap rumah tangga, namun lebih menitik beratkan kepada praktek. Selain itu, setiap individu hendaknya memiliki kesadaran pribadi mengenai dampak dari pornografi dan pornoaksi. Dengan adanya kesadaran masing-masing individu diharapkan setiap pribadi memiliki pengendalian terhadap diri sendiri untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak senonoh dan melanggar norma agama dan kesopanan.

Setelah berbincang-bincang kecil seperti yang telah penulis dan tim lakukan, kami mencoba menggali apakah ada kendala atau masalah yang pernah dialami terkait dengan tema yang penulis dan tim akan sampaikan mengenai pornografi, yaitu:

- Via, salah satu anak dari Bapak Agus ini bercerita bahwa sempat beberapa kali mendapati *history* dari pada website yang telah digunakan oleh adik-adiknya terutama yang laki-laki membuka situs website yang tidak semestinya ia buka dan itu terjadi beberapa kali tidak hanya sekali.

Via telah mencoba menasehati dan menegur adiknya tersebut untuk tidak membuka situs itu lagi, namun beberapa pengulangan terjadi dan Via sempat melihat kembali *history* yang mengandung pornografi tersebut.

Mendengar masalah yang Via ceritakan, penulis dan tim mencoba untuk menjelaskan dampak negatif yang ditimbulkan oleh kecanduan pornografi dan juga menjelaskan bahwa memang pada saat membuat suatu situs atau *blog* seseorang itu memang akan ada kemungkinan untuk mendapati iklan yang mengandung pornografi yang akan mengantarkan kita untuk ke situs pornografi

tersebut dengan cukup satu kali klik saja. Solusi yang penulis dan berikan adalah sebagai berikut:

- Penulis dan tim menginformasikan untuk membatasi jadwal main gadget adik-adik dari pada Via khususnya yang laki-laki, agar tidak terlalu sering bermain gadgetnya.
- Untuk dapat meminimalisir terbukanya kembali situs pornografi oleh adik laki-laki Via maka penulis dan tim menyarankan untuk mengganti saluran internet atau *wifi* yang digunakan dengan provider yang memang memblokir semua situs yang mengandung pornografi, penulis dan tim menyarankan untuk menggantinya dengan bolt, karena bolt dengan jelas memblokir semua situs yang mengandung pornografi.
- Yang terakhir adanya pengawasan ketat oleh orang tua maupun Via sebagai kakak dari pada adik-adiknya, namun tidak dengan cara yang cenderung kasar tetapi lebih kepada mengedukasi dengan cara baik-baik.

Setelah menginformasikan dan penjelasan penulis dan tim menanyakan satu pertanyaan dimana pertanyaan tersebut mengukur apakah penjelasan dan informasi yang penulis dan tim berikan dapat tersampaikan dengan baik atau tidak. Penjelasan penulis dan tim ditanggapi dengan baik oleh Via, Via sangat setuju dengan penjelasan penulis dan tim, oleh karena itu Via menyadari bahwa pornografi memang harus dihindari. Tidak hanya itu Via yang mengaku mempunyai adik perempuan dan laki – laki yang masih dibawah umur namun sering menggunakan gadget yang harus lebih diperhatikan lagi olehnya maupun orang tuanya, agar terhindar dari hal – hal yang tidak diinginkan dan terciptanya rasa aman dari konten pornografi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literasi media yang dilakukan penulis dan tim kepada warga Duri Kepa RT.011 RW.007, Jakarta Barat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Lima kepala keluarga yang penulis dan tim beri edukasi mengenai lima tema yang menjadi bahan edukasi antara lain; pengguna gadget yang baik, belanja online yang aman, menghindari berita hoax, bergaul di media sosial dan pencegah pornografi. Mereka bisa menerima informasi dan pesan yang disampaikan dengan baik, bahkan mereka secara aktif memberikan *feedback*.
2. Diakhir proses edukasi, penulis dan tim memberikan pertanyaan seputar tema yang sudah disampaikan dan jawabannya benar. Itu berarti, apa yang disampaikan penulis dan tim kepada warga sudah diterima sepenuhnya dan dapat dimengerti oleh warga.
3. Dari proses literasi media ini, juga menemui beberapa kendala seperti, warga Duri Kepa RT.011 RW.007 Jakarta Barat, yang merupakan warga menengah kebawah sehingga ada yang tidak memiliki gadget atau hanya menggunakannya untuk telepon dan sms. Sehingga penulis dan tim tidak dapat melakukan edukasi kepada keluarga tersebut.
4. Hampir semua warga Duri Kepa RT.011, memiliki gadget seperti smartphone, tablet, laptop dan lain sebagainya, sehingga penulis dan tim dapat melakukan proses edukasi secara optimal dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

5. Rata-rata yang menjadi target edukasi penulis dan tim adalah warga dengan usia antara 17 – 23 tahun. Namun anggota keluarga lain seperti ayah dan ibu ikut serta dalam menyimak proses edukasi yang penulis dan tim sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber dari Buku

Steele, R. L. (2009). Traditional and New Media. Dalam W. F. Eadie (Eds), *21st Century Communication A Reference Handbook* (pp. 489-496). SAGE Publications, Inc.

B. Sumber dari Jurnal

Puty Siyamitri (2015), Literasi Media Internet pada Kalangan Guru Sekolah MenengahKejuruan di Kota Medan, *Jurnal, Sarjana Ilmu Komunikasi, Medan, Universitas Sumatera Utara*

Aryani, K. (2006). Analisis Penerimaan Remaja Terhadap Wacana Pornografi dalam Situs-Situs Seks di Media Online. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, 19 (2), 1-8*. ISSN Lama 0216-2407, Baru 2086-7050

Lutviah (2011), Pengukuran Tingkat Literasi Media Berbasis Individual Competence, *Jurnal, Sarjana Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Universitas Paramadina

Subiakto, H. (2005). Mengembangkan Media Literacy melalui Pemberdayaan Media Watch. *Forum Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Media Watch di Perguruan Tinggi - Departemen Komunikasi dan Informatika dan Universitas Airlangga*. Surabaya

C. Sumber dari Artikel Surat Kabar

Ningrum, D. W. (2008, Juli 29). *Fantastis! Jumlah Situs Internet Capai 1 Triliun*. Dipetik Maret 4, 2011, dari Detikinet: <http://www.detikinet.com/read/2008/07/29/074203/979448/398/fantastis!-jumlah-situs-internet-capai-1-triliun>

LAMPIRAN

A. POSTER



Tema: Penggunaan Gadget yang Baik dan Benar



Tema: Kiat Menghindari Hoax

Program Pengabdian Masyarakat
Kampus
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul
Jalan
RT 013 Blok 007, Kelurahan Jati Tiga
Kecamatan Kembangan Utara, Jakarta Barat

LITERASI MEDIA

Dosen Pembimbing:
Sumartono, S.Sos, M.Si

AYO!

Gunakan Media Sosial dengan Bijak

✓

✗

Ambil POSITIFnya Jauhi NEGATIFnya

Fakultas Ilmu Komunikasi
Hubungan Masyarakat

Sumber:
Gambar HP
<https://www.freepik.com/free-vector/>

Endina (20180502179)
Iryon (201852229)
Nawita (20182133)
Pelangi (20182230)
Stefanus (20180502172)

Tema: Bergaul di Media Sosial

Program Pengabdian Masyarakat
Korporasi
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul
Desain
KIC 011 986 807, Kawasan Duri Kaya
Pusat Kota Jakarta Selatan, Jakarta Barat

LITERASI MEDIA

Dosen Pembimbing:
Sumartono, S.Sos, M.Si

Awas ! PENIPUAN



Hati-hati !
jangan sampai
Anda korban
berikutnya

✓ Cek KREDIBILITAS
situs belanja *online*
dan penjual



Perhatikan
TESTIMONI pembeli
terdahulu

✓ Jangan tergiur harga
murah : Baca
deskripsi produk



Periksa kembali
pesanan dan simpan
bukti transaksi

Belanja online AMAN
Pesanan datang
Hatipun SENANG

Fakultas Ilmu Komunikasi
Hubungan Masyarakat

Sumber:
Gambar Wanita Shopping | <https://kanhtuajensinh.vn/ky-nang-beli-hang-quan-aan-chi-nguai-moi-bat-dau>

Endro (20180502179)
Irayan (201552223)
Novita (201552133)
Palangi (20152230)
Stefanus (20180502172)

Tema: Belanja Online yang Aman


 Proyek Pengabdian Masyarakat
 Kabupaten
 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul
 Dengan
 RI 2011 No. 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi
 dan
 Peraturan Menteri, Jawa Barat 2011

LITERASI MEDIA

Dosen Pembimbing:
Sumartono, S. Soa, M. Si

STOP!

PORNOGRAFI



**MEMBERIKAN FATAMORGANA
NEGATIF DALAM DAYA KHAYAL
REMAJA**



**MENGANGGU PROSES
BERPIKIR KREATIF**



**MENDORONG RASA INGIN
TAHU LEBIH JAUH HAL-HAL
YANG BERIFAT PORNO**



**MENIMBULKAN SIFAT PERMISIF
(MENGANGGAP BIASA SESUATU
YANG TIDAK BAIK)**

**Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2008
Tentang Pornografi**



**Fakultas Ilmu Komunikasi
Hubungan Masyarakat**

Sumber:
 Otak Porno: <http://selfpot.com/16k-hesadaran-telah-hancur-karena-pornografi/>
 Misk Porn: <http://beritaipatmerah.com/pornografi-lebih-bahaya-dari-kecurangan-narkoba-maupun-riku/>
 Otak Kreatif: <http://www.pornografi.com>

Endia (20160502179)
 Iryan (201552223)
 Novita (201552133)
 Petang (201552230)
 Stefanus (20160502172)

Tema: Menghindari Pornografi

B. KARTU KELUARGA

KARTU KELUARGA
No. 3173050901098055

K.3100.2428831

Nama Kepala Keluarga: AGUS SE
Alamat: RT 0011/001
Desa/Kelurahan: DASA KEPA
Kecamatan: KECAMATAN KALAMUNGAN
Kabupaten/Praja: Kota Jayapura
Provinsi: IRIEN BARAT
Desa/Kelurahan: DASA KEPA

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1	AGUS SE	3173051000000	L	JAKARTA	11-08-1958	Islam	SD/TK	Petani
2	AGUS SE	3173051000000	L	JAKARTA	28-01-1974	Islam	SD/TK	Petani
3	IRISIA ALIYAH	3173051000000	P	JAKARTA	30-01-1958	Islam	SD/TK	Perawat Rumah Tangga
4	IRISIA ALIYAH	3173051000000	P	JAKARTA	15-01-1973	Islam	SD/TK	Perawat Rumah Tangga
5	AGUS SE	3173051000000	L	JAKARTA	11-05-2011	Islam	TK	Terdidik Dasar
6								
7								
8								
9								
10								

No	Status Hubungan	Status Hubungan Dengan Keluarga	Kewarganegaraan	No. Paspor	Dokumen Keluaran	Agama	Nama Orang Tua	Biru
1	Orang	Orang	WNI		SL/RT/0011/001	Islam	AGUS SE	Ya
2	Orang	Orang	WNI		SL/RT/0011/001	Islam	AGUS SE	Ya
3	Orang	Orang	WNI		SL/RT/0011/001	Islam	AGUS SE	Ya
4	Orang	Orang	WNI		SL/RT/0011/001	Islam	AGUS SE	Ya
5	Orang	Orang	WNI		SL/RT/0011/001	Islam	AGUS SE	Ya
6								
7								
8								
9								
10								

Dikeluarkan Tanggal: 13-12-2011
LMBAR
I. Kepala Keluarga
II. RT
III. Desa/Kelurahan
IV. Kecamatan

R.T. 0011/001
KECAMATAN KALAMUNGAN
KOTA JAYAPURA

KEPALA KELUARGA
AGUS SE
Tanda Tangan/Cap Jempol

KECAMATAN KALAMUNGAN
KOTA JAYAPURA
NIP. 1973051000000

KELUARGA BAPAK AGUS

KARTU KELUARGA
No. 3173051608130001

No.K. 3100 6947973

Nama Kepala Keluarga: DADANG WAPUDON
Alamat: RT 0009/001
Desa/Kelurahan: DASA KEPA
Kecamatan: KECAMATAN KALAMUNGAN
Kabupaten/Praja: Kota Jayapura
Provinsi: IRIEN BARAT
Desa/Kelurahan: DASA KEPA

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1	DADANG WAPUDON	3173051608000	L	JAKARTA	14-01-1981	Islam	SL/TK	KEBUNYAHAN DAN PERIKANAN
2	DADANG WAPUDON	3173051608000	L	JAKARTA	08-01-1981	Islam	SL/TK	KEBUNYAHAN DAN PERIKANAN
3	IRISIA ALIYAH	3173051100000	P	JAKARTA	11-01-1958	Islam	SL/TK	KEBUNYAHAN DAN PERIKANAN
4	IRISIA ALIYAH	3173051100000	P	JAKARTA	11-01-1958	Islam	SL/TK	KEBUNYAHAN DAN PERIKANAN
5	AGUS SE	3173051000000	L	JAKARTA	11-05-2011	Islam	TK	Terdidik Dasar
6								
7								
8								
9								
10								

No	Status Hubungan	Status Hubungan Dengan Keluarga	Kewarganegaraan	No. Paspor	Dokumen Keluaran	Agama	Nama Orang Tua	Biru
1	Orang	Orang	WNI		SL/RT/0009/001	Islam	DADANG WAPUDON	Ya
2	Orang	Orang	WNI		SL/RT/0009/001	Islam	DADANG WAPUDON	Ya
3	Orang	Orang	WNI		SL/RT/0009/001	Islam	DADANG WAPUDON	Ya
4	Orang	Orang	WNI		SL/RT/0009/001	Islam	DADANG WAPUDON	Ya
5	Orang	Orang	WNI		SL/RT/0009/001	Islam	DADANG WAPUDON	Ya
6								
7								
8								
9								
10								

Dikeluarkan Tanggal: 13-12-2011
LMBAR
I. Kepala Keluarga
II. RT
III. Desa/Kelurahan
IV. Kecamatan

KETUA RT
DADANG WAPUDON
Tanda Tangan/Cap Jempol

KEPALA KELUARGA
DADANG WAPUDON
Tanda Tangan/Cap Jempol

KECAMATAN KALAMUNGAN
KOTA JAYAPURA
NIP. 1973051608000

KELUARGA BAPAK DADANG

KARTU KELUARGA
No. 3173051201091181

K 31002933204

Nama Kepala Keluarga: Hidayatullah
Alamat: Dk. Duri Kepra
Desa/Kelurahan: Duri Kepra

Kecamatan: Kembangan/Kota
Kode Pos: 131300
Provinsi: DKI Jakarta

No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1.	Hidayatullah	3170000000000	Laki-laki	Jakarta	25-05-1981	Islam	SLTA/Depok	Lulusan SMA/MA
2.	Mawati	3170000000000	Perempuan	Jakarta	05-08-1981	Islam	SLTA/Depok	Mengajar Rumah Tangga
3.	Andhika Putra	3170001100000	Laki-laki	Jakarta	13-11-1987	Islam	SLTA/Depok	Pekerja Karyawan
4.	Fahriah Kuslinda	3170000000000	Perempuan	Jakarta	18-02-1988	Islam	SLTA/Depok	Pekerja Manufaktur

No.	Status Pernikahan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewargagaraan	Dokumen Integrasi	Nama Orang Tua	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	Ayah (14)	Ibu (15)
1.	Menikah	Orang Tua	WNI	-	M. Hidayatullah	Mawati
2.	Menikah	Orang Tua	WNI	-	M. Hidayatullah	Mawati
3.	Menikah	Orang Tua	WNI	-	M. Hidayatullah	Mawati
4.	Menikah	Orang Tua	WNI	-	M. Hidayatullah	Mawati

Dikeluarkan Tanggal: 04-11-2013
LEMBAR

KEPALA KELUARGA
Hidayatullah
Tanda Tangan/Cap Jember

KELUARGA BAPAK HIDAYATULLAH

KARTU KELUARGA
No. 3173051201091097

No.K. 3100 4817453

Nama Kepala Keluarga: Rusin
Alamat: KP Duri GG Liah No.42
Desa/Kelurahan: Duri Kepra

Kecamatan: Kembangan/Kota
Kode Pos: 131300
Provinsi: DKI Jakarta

No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1.	Rusin	3172000000000	Laki-laki	Banyuwangi	28-06-1963	Islam	SLTA/Depok	Karyawan Swasta
2.	Andhikahati	317200470710000	Perempuan	Banyuwangi	02-02-1971	Islam	SLTA/Depok	Mengajar Rumah Tangga
3.	Batu Pambudi	317200100860000	Laki-laki	Banyuwangi	13-09-1995	Islam	SLTA/Depok	Pekerja Manufaktur
4.	Uswama Tri Yulandira	317200110700000	Perempuan	Jakarta	31-02-2003	Islam	Belum Tamat SD/Depok	Pekerja Manufaktur

No.	Status Pernikahan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewargagaraan	Dokumen Integrasi	Nama Orang Tua	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	Ayah (14)	Ibu (15)
1.	Menikah	Orang Tua	WNI	-	Dono Harjo	Imanuliah
2.	Menikah	Orang Tua	WNI	-	M. Rusin	Andhikahati
3.	Menikah	Orang Tua	WNI	-	M. Rusin	Andhikahati
4.	Menikah	Orang Tua	WNI	-	M. Rusin	Andhikahati

Dikeluarkan Tanggal: 28-02-2013
LEMBAR

KEPALA KELUARGA
Rusin
Tanda Tangan/Cap Jember

KELUARGA BAPAK RUSIN

KARTU KELUARGA
No. 3173050901092381

K. 3100.2117078

Nama Kepala Keluarga: Suparjo
Alamat: KP Duri
Desa/Kelurahan: Duri Kepra

Kecamatan: Kembangan/Kota
Kode Pos: 131300
Provinsi: DKI Jakarta

No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1.	Suparjo	3173000000000	Laki-laki	Jakarta	04-06-1973	Islam	SLTA/Depok	Karyawan Swasta
2.	Megawati	3173000000000	Perempuan	Jakarta	05-12-1988	Islam	SLTA/Depok	Mengajar Rumah Tangga
3.	Ayu Anis P. Tha. Rizkianna	3173000000000	Perempuan	Jakarta	05-04-1998	Islam	SLTA/Depok	Pekerja Manufaktur
4.	Fahri Rizki Rahmatika	3173000000000	Laki-laki	Jakarta	05-08-1991	Islam	SLTA/Depok	Pekerja Manufaktur
5.	Shakila Putri Zaharani	3173000000000	Perempuan	Jakarta	04-08-2001	Islam	Terdapat Sembel	Belum Tamat SD/Depok

No.	Status Pernikahan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewargagaraan	Dokumen Integrasi	Nama Orang Tua	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	Ayah (14)	Ibu (15)
1.	Menikah	Orang Tua	WNI	-	Suparjo	Megawati
2.	Menikah	Orang Tua	WNI	-	Suparjo	Megawati
3.	Menikah	Orang Tua	WNI	-	Suparjo	Megawati
4.	Menikah	Orang Tua	WNI	-	Suparjo	Megawati

Dikeluarkan Tanggal: 21-04-2011
LEMBAR

KEPALA KELUARGA
Suparjo
Tanda Tangan/Cap Jember

KELUARGA BAPAK SUPARJO

C. PROSES EDUKASI





PERTANYAAN

1. Berikut ini yang merupakan tindakan yang termasuk pornografi:
 - a. Menyimpan dan menyebarkan
 - b. Mengonsumsinya
 - c. Melaporkan sebagai spam/sampah
 - d. Ikut membuat konten tersebut
2. Bagaimana cara memastikan online shop itu aman dan terpercaya?
 - a. Foto-foto produknya menarik
 - b. Nama penjualnya unik
 - c. Dilihat dari testimoni pembeli
 - d. Harga produknya murah
3. Berikut penggunaan handphone yang baik dan benar:
 - a. Pada saat berkumpul dengan keluarga atau kerabat
 - b. Bermain handphone saat berkendara
 - c. Mengecek handphone setiap saat
 - d. Hanya pada saat dibutuhkan
4. Berikut ini cara bergaul dimedia sosial yang baik, kecuali:
 - a. Memberikan komentar difoto yang baru diunggah
 - b. Menemui teman yang baru dikenal dimedia sosial
 - c. Menghubungi teman lama difacebook
 - d. Bergabung digrup yang sesuai dengan hobi
5. Berikut ini merupakan tindakan yang sesuai saat menerima berita:
 - a. Langsung menyebarkan berita yang diterima
 - b. Mengikuti saran dari informasi yang diterima
 - c. Mengambil sebagian informasi dari internet lalu disebarakan
 - d. Memastikan berita yang didapat melalui akun resmi



MEMORANDUM of UNDERSTANDING (MoU)
antara
KELURAHAN DURI KEPA JAKARTA BARAT
dengan
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini masing-masing,
Drs. Muhammadong, MM. selaku Lurah Kelurahan Duri Kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat, yang beralamat di Jalan. Duri Raya No. 1, diselanjutnya disebut sebagai **Pihak Pertama**.

Dr. Halomoan Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul Jakarta, yang beralamat di Jalan. Arjuna Utara No. 9 Tol Tomang, Kebon Jeruk Jakarta Barat 11510, selanjutnya disebut sebagai **Pihak Kedua**.

Pihak Pertama dan Pihak Kedua sepakat membuat MEMORANDUM of UNDERSTANDING sebagai bentuk kerjasama pengembangan Ilmu Komunikasi dan Media dengan program LITERASI MEDIA sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat di wilayah Kelurahan Duri Kepa dan mengedukasi masyarakat terhadap penggunaan media secara bijak dan benar dalam kurun waktu 1(satu) tahun, terhitung sejak MoU ini ditandatangani.

KETENTUAN KERJASAMA

Pihak Pertama mempunyai kewajiban:

1. Menyediakan tempat dan menerima mahasiswa/i Pihak Kedua untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di wilayah Kelurahan Duri Kepa khususnya masyarakat kelas menengah bawah dengan spesifikasi masyarakat sebagai remaja, pelajar, ibu rumah tangga, dan pekerja.
2. Turut berperan dalam membimbing mahasiswa/i di lapangan selama melakukan tugasnya di lapangan dalam bentuk laporan mahasiswa kepada pembimbing yang ditunjuk oleh Pihak Kedua.
3. Menegur dan atau hingga memberhentikan mahasiswa/i peserta program Pengabdian Kepada Masyarakat bila melanggar ketentuan yang berlaku di Pihak Pertama
4. Bila diperlukan Pihak Pertama dapat meminta saran dan pendapat keilmuan dari Pihak Kedua tentang perkembangan Ilmu Komunikasi dan Media.
5. Memberikan penilaian lisan dan tertulis atau Surat Keterangan atas kinerja mahasiswa/i peserta program Pengabdian Kepada Masyarakat.



Pihak Kedua mempunyai kewajiban:

1. Menyediakan dan menganjurkan mahasiswa/i sesuai dengan keilmuannya agar secara sukarela untuk melakukan program Pengabdian Kepada Masyarakat di Pihak Pertama.
2. Membimbing mahasiswa/i peserta program Pengabdian Kepada Masyarakat agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik di Pihak Pertama.
3. Menyediakan materi Literasi Media pada program Pengabdian Kepada Masyarakat.
4. Bila diperlukan Pihak Kedua dapat meminta saran dan pendapat praktis dari Pihak Pertama tentang perkembangan Ilmu Komunikasi dan Media
5. Bila diperlukan dapat menawarkan kepada Pihak Pertama untuk berpartisipasi dalam kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang dikelola oleh Pihak Kedua.

Pihak Pertama dan Pihak Kedua sepakat bahwa segala biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban kerjasama ini dibebankan kepada masing-masing pihak dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pihak.

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ESA UNGGUL JAKARTA



DR. HALOMOAN HARAHAHAP, M.Si
DEKAN FIKOM

KELURAHAN DURI KEPA

KECAMATAN KEBON JERUK JAKARTA



Drs. MUHAMMADONG, M.M, Pem
LURAH

